

PREDIKSI JUMLAH BELANJA TIDAK LANGSUNG PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN MENGGUNAKAN APLIKASI ORANGE

Erma Julia Citra^{1*}, Meily Herta Putri², Refki Juliansa³, Pujiyanto⁴

¹ Informatika/Teknik dan Komputer Universitas Baturaja ^{1*} ermajuliacitra@gmail.com	² Informatika/Teknik dan Komputer Universitas Baturaja ² meilyherta0808@gmail.com	³ Informatika/Teknik dan Komputer Universitas Baturaja ³ refkijuliansa@gmail.com	⁴ Informatika/Teknik dan Komputer Universitas Baturaja ⁴ Pujiyanto.mail@gmail.com
---	--	---	--

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi belanja tidak langsung di Provinsi Sumatera Selatan dengan menggunakan metode data mining, khususnya algoritma *Random Forest*, *Decision Tree*, dan *Linear Regression*. Belanja tidak langsung merupakan komponen krusial dalam pengelolaan keuangan daerah, yang meliputi pengeluaran untuk gaji pegawai, subsidi, dan bantuan sosial, serta memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan pengurangan kemiskinan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan untuk periode tahun 2015 hingga 2022. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi Orange.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengeluaran untuk gaji pegawai adalah faktor-faktor signifikan yang memengaruhi belanja tidak langsung. Pertumbuhan ekonomi yang positif cenderung mendorong peningkatan belanja tidak langsung untuk investasi infrastruktur dan program sosial, sementara inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan penyesuaian alokasi anggaran untuk bantuan sosial. Pengeluaran untuk gaji pegawai juga merupakan faktor krusial yang dapat meningkatkan kualitas layanan publik dan merangsang pertumbuhan ekonomi lokal. Prediksi belanja tidak langsung untuk tahun 2024 dan 2025 dengan ketiga algoritma menghasilkan nilai sebagai berikut: *Random Forest* memprediksi Rp. 6.170.806.018,77 untuk 2024 dan 2025; *Linear Regression* memprediksi Rp. 6.950.863.031,90 untuk 2024 dan Rp. 7.331.836.271,94 untuk 2025; dan algoritma *Tree* memprediksi Rp. 6.229.891.267,53 untuk 2024 dan 2025. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengambil kebijakan dalam merencanakan dan mengalokasikan anggaran secara lebih efektif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan.

Kata Kunci— Belanja Tidak Langsung, Prediksi, Data Mining

Abstract— This study aims to predict indirect spending in South Sumatra Province using data mining methods, specifically *Random Forest*, *Decision Tree*, and *Linear Regression* algorithms. Indirect spending is a crucial component in regional financial management, encompassing expenditures for civil servant salaries, subsidies, and social assistance, and it significantly impacts economic development and poverty reduction. The data utilized in this research was obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of South Sumatra Province, covering the period from 2015 to 2022. Data analysis was performed using the Orange application.

The analysis results indicate that economic growth, inflation, and civil servant salary expenditures are significant factors influencing indirect spending. Positive economic growth tends to drive an increase in indirect spending for infrastructure investments and social programs, while high inflation may necessitate budget allocation adjustments for social assistance. Expenditures for civil servant salaries are also a crucial factor that can improve the quality of public services and stimulate local economic growth. Predictions for indirect spending in 2024 and 2025 using the three algorithms yielded the following values: *Random Forest* predicted Rp. 6,170,806,018.77 for both 2024 and 2025; *Linear Regression* predicted Rp. 6,950,863,031.90 for 2024 and Rp. 7,331,836,271.94 for 2025; and the *Tree* algorithm predicted Rp. 6,229,891,267.53 for both 2024 and 2025. These findings provide important insights for policymakers in planning and allocating budgets more effectively to improve community welfare and reduce poverty in South Sumatra Province.

Keywords— *Indirect Shopping, Prediction, Data Mining*

I. PENDAHULUAN

Belanja tidak langsung merupakan salah satu komponen yang sangat krusial dalam pengelolaan keuangan daerah, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi suatu provinsi. Di Provinsi Sumatera Selatan, belanja tidak langsung mencakup beragam jenis pengeluaran yang tidak secara langsung terkait dengan pelayanan publik. Contoh konkret dari belanja ini meliputi pengeluaran untuk gaji pegawai negeri, subsidi untuk sektor-sektor tertentu, serta bantuan sosial yang ditujukan kepada masyarakat yang kurang mampu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nabilah dan Sugiri (2022), belanja sosial dan modal memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan belanja tidak langsung yang baik dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pentingnya melakukan prediksi belanja tidak langsung menjadi semakin jelas ketika kita mempertimbangkan bagaimana hal ini dapat membantu pemerintah daerah dalam perencanaan dan pengalokasian anggaran yang lebih efektif. Dengan memprediksi belanja tidak langsung, pemerintah daerah dapat merencanakan anggaran dengan lebih tepat, sehingga setiap rupiah yang dibelanjakan dapat memberikan dampak maksimal bagi masyarakat. Misalnya, jika pemerintah dapat memprediksi kebutuhan belanja untuk bantuan sosial dengan akurat, mereka dapat memastikan bahwa dana yang dialokasikan akan mencukupi dan tepat sasaran, sehingga masyarakat yang membutuhkan benar-benar memperoleh bantuan yang diperlukan.

Provinsi Sumatera Selatan, yang terletak di pulau Sumatera, memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama di sektor pertanian, perkebunan, dan energi. Potensi ini tidak hanya berkontribusi terhadap pendapatan daerah, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

Namun, tantangan dalam pengelolaan belanja tidak langsung sering kali muncul, terutama dalam hal efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran. Meskipun terdapat anggaran yang cukup besar untuk belanja tidak langsung, jika tidak dikelola dengan baik, dana tersebut bisa saja tidak memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi belanja tidak langsung di Provinsi Sumatera Selatan dengan menggunakan metode data mining yang melibatkan algoritma *Random Forest*, *Decision Tree*, dan *Linear Regression*. Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk menganalisis data dalam jumlah besar dan kompleks, serta memberikan hasil yang akurat. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengambil kebijakan. Misalnya, jika analisis menunjukkan bahwa belanja tidak langsung lebih banyak dialokasikan untuk gaji pegawai daripada untuk bantuan sosial, maka pemerintah daerah dapat mempertimbangkan untuk menyeimbangkan kembali alokasi tersebut agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan, yang menyediakan informasi mengenai berbagai indikator ekonomi dan sosial yang relevan. Data ini sangat penting karena memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi ekonomi dan sosial di daerah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi belanja tidak langsung, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat kemiskinan. Dengan pendekatan analitis yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pola belanja tidak langsung di provinsi ini.

Sebagai contoh, pertumbuhan ekonomi yang positif dapat meningkatkan pendapatan daerah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan belanja tidak langsung. Namun, jika inflasi tinggi, daya beli masyarakat dapat menurun, yang mungkin memerlukan penyesuaian dalam alokasi anggaran untuk bantuan sosial. Selain itu,

tingkat kemiskinan yang tinggi di suatu daerah dapat mempengaruhi keputusan pemerintah dalam mengalokasikan belanja tidak langsung, sehingga penting untuk memahami hubungan antara faktor-faktor ini.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memprediksi belanja tidak langsung, tetapi juga untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana berbagai faktor saling berinteraksi dan mempengaruhi pengelolaan keuangan daerah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan efisien, serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Sebagai kesimpulan, belanja tidak langsung merupakan elemen kunci dalam pengelolaan keuangan daerah yang memiliki dampak langsung terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Di Provinsi Sumatera Selatan, pengelolaan yang baik terhadap belanja tidak langsung dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan prediksi dan analisis yang mendalam mengenai belanja tidak langsung, agar pemerintah daerah dapat merencanakan dan mengalokasikan anggaran dengan lebih efektif. Dengan menggunakan metode analisis yang tepat, seperti data mining, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil kebijakan dan mendukung upaya pembangunan yang berkelanjutan di Provinsi Sumatera Selatan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

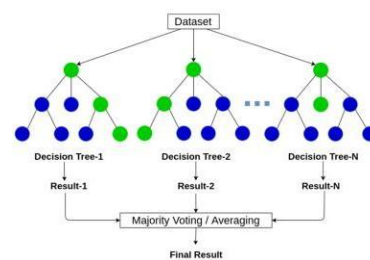
a) Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif diadopsi melalui metode data mining, yang merupakan teknik analisis data yang sangat efektif dalam menggali informasi dari kumpulan data besar. Pendekatan kuantitatif dipilih berkat kemampuannya dalam mengolah data dalam jumlah besar, sehingga menghasilkan informasi

yang dapat diukur secara statistik. Hal ini sangat penting dalam konteks analisis belanja tidak langsung, di mana variabel-variabel yang terlibat sering kali kompleks dan saling terkait. Dengan memanfaatkan metode ini, peneliti dapat menghasilkan data yang tidak hanya akurat, tetapi juga relevan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

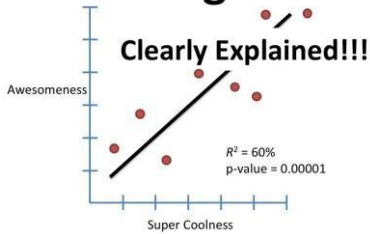
Dalam konteks ini, algoritma yang digunakan, seperti *Random Forest*, *Decision Tree*, dan *Linear Regression*, memegang peranan yang sangat krusial. Misalnya, algoritma *Random Forest* dapat digunakan untuk mengidentifikasi variabel mana yang paling berpengaruh terhadap belanja tidak langsung dengan cara membangun banyak pohon keputusan dan menggabungkan hasilnya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pola yang terdapat dalam data. Sementara itu, *Decision Tree* memberikan visualisasi yang intuitif mengenai keputusan yang diambil berdasarkan variabel tertentu, sehingga memudahkan pemangku kepentingan untuk memahami proses analisis. Di sisi lain, *Linear Regression* dapat digunakan untuk memprediksi nilai belanja tidak langsung berdasarkan hubungan linier antara variabel. Dengan demikian, kombinasi dari ketiga algoritma ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

Random Forest



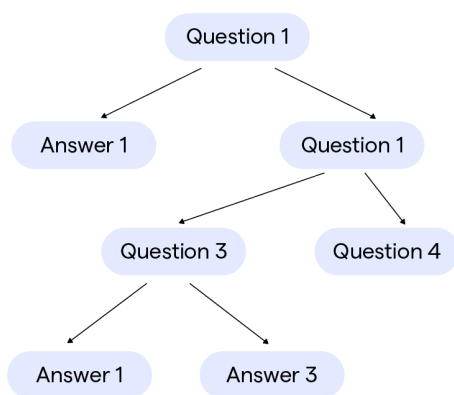
Gambar 1. Discovery in Database (KDD)

Linear Regression



Gambar 2. Linear Registration

Decision Trees



Gambar 3. Decision Trees

b) Lokasi dan Populasi Penelitian

Provinsi Sumatera Selatan, sebagai lokasi penelitian, terdiri dari 17 kabupaten/kota yang masing-masing memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang unik. Keberagaman ini memberikan tantangan tersendiri dalam analisis belanja tidak langsung.



Gambar 4. Website BPS Sumatera Selatan.

Populasi penelitian mencakup seluruh data belanja tidak langsung yang tercatat dalam laporan tahunan BPS Provinsi Sumatera Selatan selama periode 2015 hingga 2022. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai anggaran belanja tidak langsung, komponen belanja, serta indikator sosial dan ekonomi lainnya yang relevan, seperti tingkat kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi.

Sebagai contoh, jika kita meneliti data dari Kabupaten Ogan Komering Ulu, kita mungkin menemukan bahwa belanja tidak langsung di daerah tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan penduduk dan aksesibilitas infrastruktur. Dengan demikian, analisis yang dilakukan tidak hanya akan memberikan gambaran tentang belanja tidak langsung secara keseluruhan, tetapi juga tentang bagaimana faktor-faktor lokal dapat mempengaruhi pola tersebut. Hal ini penting untuk memahami dinamika sosial dan ekonomi yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi website dan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber yang terpercaya. Observasi *website* dilakukan untuk mengakses informasi terkini mengenai tingkat pengangguran, kebijakan pemerintah terkait ketenagakerjaan, serta laporan statistik dari BPS. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dan terbaru dengan lebih efisien. Misalnya, melalui website BPS, peneliti dapat menemukan data terbaru mengenai angka pengangguran yang diperbarui secara berkala, sehingga analisis yang dilakukan dapat mencerminkan kondisi terkini.

Selain itu, data sekunder yang diperoleh dari jurnal dan publikasi ilmiah juga digunakan untuk memperkaya analisis. Misalnya, penelitian oleh Haq et al. (2025) tentang penerapan data mining dalam pengelompokan status kemiskinan memberikan perspektif tambahan yang berguna dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran.

Dengan kombinasi data primer dan sekunder, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang komprehensif dan mendalam. Penggunaan berbagai sumber data ini juga membantu dalam memvalidasi hasil penelitian dan memastikan bahwa analisis yang dilakukan tidak hanya bergantung pada satu jenis data.

c) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yang merupakan metode sistematis dan terencana untuk mengakses informasi yang relevan. Peneliti mengakses laporan tahunan dari BPS Provinsi Sumatera Selatan, yang merupakan sumber utama data statistik di Indonesia. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari sumber-sumber resmi lainnya, seperti Kementerian Keuangan dan instansi pemerintah daerah, untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan adalah akurat dan terkini.

	A	B
1	Tahun	Biaya
2	2013	3683194508
3	2014	4010619073
4	2015	3108721120
5	2016	3564700335
6	2017	392921724
7	2018	5028800192
8	2019	6606737486
9	2020	6363663519
10	2021	6412010938
11	2022	6075559413
12	2023	6068331200
13	2024	
14	2025	

Gambar 5. Data Belanja Tidak Langsung provinsi Sumsel tahun 2013-2025

Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan akurasi dan konsistensi informasi yang diperoleh. Misalnya, peneliti dapat melakukan triangulasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memvalidasi hasil yang diperoleh. Dengan cara ini, data yang digunakan dalam analisis akan lebih dapat diandalkan dan mencerminkan kondisi nyata belanja tidak langsung di Provinsi Sumatera Selatan. Selain

itu, penting juga untuk dicatat bahwa pengumpulan data ini harus mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk perlindungan terhadap kerahasiaan informasi yang bersifat sensitif.

d) Analisis Data



Gambar 6. Aplikasi Orange

Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi Orange, yang merupakan platform *open-source* untuk analisis data dan machine learning. Aplikasi ini menyediakan berbagai alat dan algoritma yang memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Setelah data dikumpulkan, langkah pertama adalah memproses dan membersihkan data untuk menghilangkan ketidakakuratan dan memastikan bahwa data siap untuk dianalisis. Proses ini meliputi pemisahan data menjadi data latih dan data uji, yang penting untuk menguji keandalan model yang dibangun.

Selanjutnya, algoritma *Random Forest*, *Decision Tree*, dan *Linear Regression* diterapkan untuk menganalisis data. Setiap algoritma memiliki keunggulan tersendiri. Misalnya, *Random Forest* mampu menangani data yang memiliki banyak variabel dan interaksi kompleks di antara mereka, sementara *Decision Tree* memberikan visualisasi yang jelas tentang bagaimana keputusan diambil berdasarkan variabel tertentu. Di sisi lain, *Linear Regression* memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan linier antara variabel dan

memprediksi nilai belanja tidak langsung berdasarkan variabel yang ada.

Setelah model dibangun, evaluasi dilakukan menggunakan metrik seperti akurasi, presisi, dan recall. Metrik ini penting untuk menilai seberapa baik model dalam memprediksi belanja tidak langsung. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belanja tidak langsung di Provinsi Sumatera Selatan. Misalnya, jika model menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap belanja tidak langsung, maka hal ini bisa menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam pengelolaan anggaran.

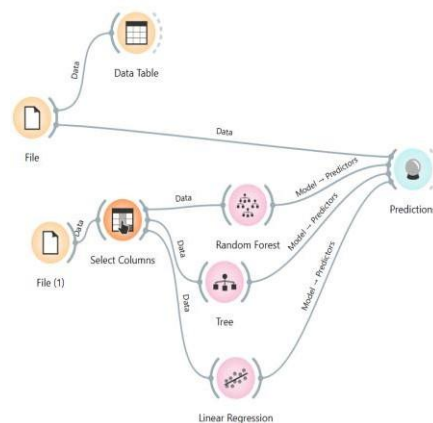
Dalam kesimpulannya, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menganalisis belanja tidak langsung di Provinsi Sumatera Selatan, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola belanja tersebut. Dengan pendekatan kuantitatif dan metode data mining yang digunakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengambilan keputusan di tingkat pemerintah daerah. Data yang akurat dan analisis yang mendalam akan membantu pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor signifikan yang memengaruhi belanja tidak langsung di Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan model yang dibangun menggunakan algoritma *Random Forest*, ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi memiliki dampak yang cukup besar terhadap belanja tidak langsung. Pertumbuhan ekonomi, yang diukur melalui produk domestik bruto (PDB), mencerminkan kesehatan ekonomi suatu daerah. Ketika PDB meningkat, daya beli masyarakat cenderung meningkat, yang pada gilirannya mendorong

pemerintah untuk meningkatkan belanja tidak langsung, seperti investasi dalam infrastruktur dan program sosial. Sebagai contoh, jika Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan PDB sebesar 5% dalam setahun, pemerintah mungkin akan lebih berani mengalokasikan anggaran untuk pembangunan jalan, sekolah, dan fasilitas umum lainnya yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi orange dan menggunakan 3 metode algoritma untuk mendapatkan prediksi biaya belanja tidak langsung provinsi sumatera selatan pada tahun 2024 & 2025, dengan tahap proses melakukan prediksi seperti gambar berikut ini:



Gambar 7. Proses prediksi pada data belanja tidak langsung

Dari tahap proses prediksi pada data biaya belanja tidak langsung pemerintah provinsi sumatera selatan diatas peneliti menggunakan data pada tahun 2021 sampai tahun 2023 dan mengosongkan tabel biaya untuk tahun 2024 dan 2025 agar hasil dari prediksi dapat masuk otomatis ke dalam tabel yang kosong dan menemukan prediksi pada data. Dengan mengisi table data dengan daftar biaya dibawah ini:

Tabel 1. Belanja tidak langsung pemerintah sumatera selatan tahun 2021-2025

Tahun	Biaya
2021	Rp. 6.412.010.937,54
2022	Rp. 6.075.559.413,27

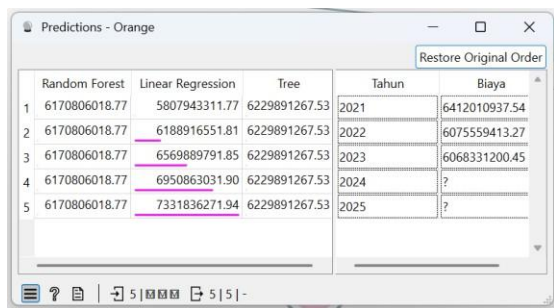
2023	Rp. 6.068.331.200,45
2024	?
2025	?

2025	Rp. 7.331.836.271,94

Tabel 4. Hasil prediksi menggunakan algoritma Tree

Tahun	Biaya
2024	Rp. 6.229.891.267,53
2025	Rp. 6.229.891.267,53

Sementara file yang berada dibawah di isi dengan data pada Gambar 5. Dengan demikian, peneliti dapat menarik tali penghubung pada aplikasi orange untuk melakukan proses prediksi dengan menggunakan 3 metode algoritma yaitu algoritma *random forest*, *tree*, serta *linear regression* dan mendapatkan hasil sebagai berikut yang langsung otomatis masuk pada *shape predictions*:



Gambar 8. Hasil prediksi 3 Algoritma

Setelah menjalankan algoritma prediksi pada aplikasi orange didapatkan hasil prediksi belanja tidak langsung pemerintah sumatera selatan untuk periode tahun 2024 dan 2025 dari 3 algoritma pada 3 tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil prediksi menggunakan algoritma Random Forest

Tahun	Biaya
2024	Rp. 6.170.806.018,77
2025	Rp. 6.170.806.018,77

Tabel 3. Hasil prediksi menggunakan algoritma Linear Regression

Tahun	Biaya
2024	Rp. 6.950.863.031,90

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil memprediksi belanja tidak langsung di Provinsi Sumatera Selatan dengan menggunakan metode data mining melalui algoritma *Random Forest*, *Decision Tree*, dan *Linear Regression*. Dalam konteks ini, belanja tidak langsung merujuk pada pengeluaran pemerintah yang tidak langsung berkaitan dengan pembelian barang dan jasa, melainkan lebih kepada pengeluaran yang mendukung kegiatan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Metode data mining yang diterapkan dalam penelitian ini sangat relevan, mengingat kompleksitas data yang harus dianalisis. Algoritma Random Forest, misalnya, merupakan metode yang andal dalam mengelola data besar dan dapat memberikan akurasi tinggi dalam prediksi, sementara Decision Tree menawarkan kemudahan dalam interpretasi hasil, dan Linear Regression memberikan perspektif yang jelas mengenai hubungan antarvariabel.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengeluaran untuk gaji pegawai merupakan faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi belanja tidak langsung. Pertumbuhan ekonomi, yang diukur melalui produk domestik bruto (PDB), mencerminkan kesehatan ekonomi suatu daerah. Ketika PDB meningkat, biasanya diikuti oleh peningkatan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya mendorong pemerintah untuk meningkatkan belanja tidak langsung demi mendukung pembangunan infrastruktur dan

layanan publik. Sebagai contoh, pada tahun-tahun ketika PDB Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan signifikan, pemerintah dapat mengalokasikan lebih banyak anggaran untuk proyek-proyek infrastruktur seperti pembangunan jalan dan jembatan, yang sangat vital untuk mendukung aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat.

Inflasi, di sisi lain, memiliki dampak yang lebih kompleks. Ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat cenderung menurun, yang dapat mempengaruhi pengeluaran pemerintah bukan hanya merupakan beban anggaran, tetapi juga merupakan investasi strategis dalam pengembangan sumber daya manusia.

Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengambil kebijakan dalam merencanakan dan mengalokasikan anggaran secara lebih efektif. Dengan memahami hubungan antara pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengeluaran untuk gaji pegawai terhadap belanja tidak langsung, pengambil kebijakan dapat merancang kebijakan yang lebih terarah dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Misalnya, jika analisis menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap belanja tidak langsung, maka pemerintah dapat merumuskan kebijakan untuk mengendalikan inflasi sambil tetap mempertahankan tingkat belanja yang diperlukan untuk mendukung pembangunan.

Pengelolaan belanja tidak langsung yang efektif akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan angka kemiskinan di daerah tersebut. Ketika pemerintah dapat mengalokasikan anggaran dengan lebih efisien, maka lebih banyak program dan layanan publik yang dapat diakses oleh masyarakat. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga implikasi praktis yang signifikan bagi masa depan Provinsi Sumatera Selatan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belanja tidak langsung, diharapkan pemerintah dapat

mengambil langkah-langkah yang lebih proaktif dan strategis dalam mengatasi tantangan yang dihadapi, serta memanfaatkan peluang yang ada untuk mendorong pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, jurnal dengan judul "Prediksi Jumlah Belanja Pegawai Provinsi Sumatera Selatan" ini dapat diselesaikan dengan baik. Serta ucapan terima kasih kami sampaikan kepada dosen pengampu yang telah memberikan pelatihan dalam penelitian ini dan ucapan terimakasih juga untuk teman-teman seperjuangan yang sudah berkontribusi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Nabilah, Rima, and Dani Sugiri. "Apakah Bantuan Sosial dan Belanja Modal Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Daerah di Provinsi Sumatera Selatan?." *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi* 21.1 (2022): 85-98.
- [2] .Mayasari, Riana, et al. "Efisiensi dan efektivitas belanja langsung pada balai bahasa provinsi sumatera selatan." *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 6.2 (2021): 180-189.
- [3] Thoyib, M., and Eka Jumarni Fithri. "Pengaruh Belanja Bantuan Sosial, Belanja Tidak Terduga, Belanja Barang Dan Jasa, Dan Belanja Modal Terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan." *Journal Transformation of Mandalika*, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956 3.1 (2022): 5-11.
- [4] Nababan, T. J. A., & Robertus, M. H. (2024). Pengaruh Aglomerasi, Jumlah Penduduk, Dana Perimbangan, dan Belanja Pemerintah terhadap KETIMPANGAN ANTAR WILAYAH DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2018-2022. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 13(2), 41-51.
- [5] Aryanti, A., & Nugroho, H. (2022). Penilaian Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2017-2021. *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ (SNAMPNJ)*, 3.
- [6] Manurung, S. S., Sembiring, S., & Parhusip, P. (2025). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL PADA PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA SELATAN PERIODE 2017-2021. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 11(1), 92-105.
- [7] Padriyansyah. (2015). ANALISIS PENERAPAN DAN PERKEMBANGAN PRO-POOR BUDGETING DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 6(2), 20-31.

- [8] Noeringhati, A. (2023). Rekonstruksi Regulasi Pola Relasi Eksekutif Dan Legislatif Dalam Penyusunan Peraturan Daerah Anggaran Penerimaan Belanja Daerah (APBD) Sumatera Selatan Berbasis NilaiS Anggaran Penerimaan Belanja Daerah (APBD) Sumatera Selatan Berbasis NilaiS
- [9] Nugraha, M. I. (2021). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, Dan Panjang Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2019*
- [10] Rahmi, H. S. L., & Sari, V. F. (2023). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah terhadap Prediksi Financial Distress pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2020. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(2), 145–156.
- [11] Susetyo, D. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Kredit Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2006-2015.
- [12] [O15k]tapania, A., & Falia, F. T. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Sistem Pengendalian Internal (SPI) terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BPKAD Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 4(01), 23–33.
- [13] Fernandes, J., & Putri, S. (2022). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAERAH PADA 19 KABUPATEN /KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT
- [14] Sumarauw, S. A., Tielung, M. V., & Manengal, E. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara Periode 2017-2021. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 14(2).